

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Payakumbuh terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari bukit barisan berada pada hamparan kaki Gunung sago. Bentang alam kota ini memiliki ketinggian yang bervariasi. Topografi daerah kota ini terdiri dari perbukitan dengan rata-rata ketinggian 514 m di atas permukaan laut. Wilayahnya dilalui oleh tiga sungai yaitu Batang Agam, Batang Lampasi, dan Batang Sinama. Kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatra barat. Berbagai Inovasi dilakukan untuk kemajuan daerah seperti di bidang sanitasi, pengelolaan sampah, pasar tradisional sehat, dan pembinaan pedagang kaki lima.

Indonesia saat ini berada di tengah dinamika ekonomi global yang terus-menerus berubah sehingga mengalami krisis ekonomi. Hal ini tentu saja mempengaruhi kondisi pasar yang tidak menentu dengan harga bahan baku yang relative tidak stabil. Daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri yang ada untuk tetap bertahan, walaupun kebanyakan dari industri ini banyak yang menutup usaha dan mengalami kendala seperti sumber daya yang tidak memadai, rendahnya kualitas tenaga kerja dan besarnya upah yang tidak sesuai dengan hasil produksi usaha. Usaha industri makanan ringan di Kota Payakumbuh mempunyai sejarah yang panjang sehingga memberikan kontribusi kepada industri kecil makanan ringan di Kota Payakumbuh yang sampai sekarang tetap berdiri kokoh.

Menurut Liedholm dalam Saputra (1997), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah tersebut sebagai motor penggerak perekonomian. Industri kecil dapat berkembang dengan mudah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana dan bahan baku pun relatif mudah diakses, namun nyatanya saat ini kualitas tenaga kerjakurang menjamin peningkatan produksi usaha akan tetapi mereka terus mengharapkan upah yang tinggi dan bahan baku yang berkualitas juga tergantung dengan harga bahan baku di pasaran di tengah kondisi pasar yang cenderung naik turun ini, sehingga menyulitkan pelaksana industri untuk terus mengembangkan usahanya. Salah satu industri kecil yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan adalah industri kecil kerupuk singkong (kerupuk sanjai). Industri kecil ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah pedesaan pada beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Sumatera Barat. Salah satu sentra produksi kerupuk singkong di Sumatera Barat adalah Kota Payakumbuh. Industri kecil ini telah dikenal cukup lama dan turun temurun bagi masyarakat Sumatera Barat. Kerupuk singkong atau yang lebih dikenal dengan kerupuk sanjai merupakan salah satu makanan khas masyarakat dari daerah ini, karena mempunyai ciri khas tertentu dibandingkan hasil produksi daerah lain.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jenis industri kerupuk dan sejenisnya di Kota Payakumbuh merupakan sebuah usaha yang banyak memberikan manfaat dan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian,

dikarenakan kerupuk sanjai sangat dikenal dimana-mana bahkan menjadi buruan wisatawan untuk di jadikan oleh-oleh ketika berkunjung ke Kota Payakumbuh. Dampak positif lainnya yaitu dapat dilihat dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh UMKM jenis industri kerupuk dan sejenisnya di Kota Payakumbuh yaitu sebesar 1402 orang dengan jumlah 285 unit usaha, (BPS Kota Payakumbuh, 2017). Tenaga kerja industri tersebut setidaknya membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Payakumbuh, rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan penduduk memilih untuk bekerja di sektor informal. Berbekal skil dan profesional kerja sehingga tenaga kerja mampu memberikan kinerja yang berkualitas di sektor industri kerupuk dan sejenisnya. Kualitas tenaga kerja menentukan seberapa besar upah yang akan di terima oleh tenaga kerja. Upah terkadang juga menjadi ukuran bagi tenaga kerja untuk siap meningkatkan produksi usaha. Oleh karena itu kinerja dari industri kerupuk harus lebih ditingkatkan agar menjadi lebih baik, selain kualitas tenaga kerja yaitu dengan meningkatkan kualitas bahan baku. Kualitas bahan baku biasanya ditentukan oleh harga bahan baku di pasaran, semakin tinggi harga bahan baku maka akan menjamin kualitas bahan baku tersebut, namun bisa terjadi kondisi dimana harga tidak bisa menjadi patokan untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas, terkadang harga bahan baku meningkat seiring dengan keadaan pasar.

Salah satu UKM yang berkembang di Kota Payakumbuh adalah pada industri kerupuk sanjai dimana kerupuk sanjai merupakan salah satu makanan tradisional yang menjadi buah tangan wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Uniknya sanjai dikenal sebagai buah tangan dari Kota Bukittinggi, walaupun sebenarnya pemasok utama pedagang kerupuk sanjai tersebut adalah dari Kota

Payakumbuh. Jumlah UMKM kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Sanjai di Kota Payakumbuh tahun 2017

No	Kecamatan	UMKM Sanjai (Unit)
1	Kec. Payakumbuh Barat	29
2	Kec. Payakumbuh Utara	1
3	Kec. Payakumbuh Timur	4
4	Kec. Payakumbuh Selatan	1
5	Kec. Lampasi Tigo Nagari	10
Jumlah		45

Sumber : Koperindag Payakumbuh (2017)

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 45 UMKM kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh, bahwa latar belakang yang mendorong UMKM menjalankan usaha kerupuk sanjai yaitu karena usaha tersebut merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya yang harus dilanjutkan, dan usaha tersebut sudah berjalan sejak beberapa tahun. Berikut hasil jumlah produksi ubi kayu kota Payakumbuh :

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Ubi Kayu di Kota Payakumbuh

NO	Tahun	Produksi (ton)
1	2015	7.574
2	2016	450,96
3	2017	6598
4	2018	6244

Sumber : (bps payakumbuh,2018)

Dapat di simpulkan bahwa perbandingan hasil produksi ubi kayu mengalami hasil yang tidak stabil. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan yang drastis, namun tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yang draktis, hal ini menjadi pertimbangan untuk meneliti produksi ubi kayu di Kota Payakumbuh.

Singkong merupakan produk pertanian yang cocok dijadikan unit bisnis, karena manfaat yang diperoleh dari komoditi tersebut cukup banyak dan bermanfaat. Melihat pangsa pasar yang cukup menggiurkan atas bahan baku singkong. Selain itu, kerupuk singkong sangat banyak diminati oleh masyarakat umum dari kalangan anak-anak sampai orang tua, baik dari golongan masyarakat bawah maupun kalangan atas, tidak terkecuali masyarakat yang berdomisili di daerah Payakumbuh dan sekitarnya.

Payakumbuh terkenal dengan industri pengolahan kerupuk sanjai di Sumatera Barat, jumlah industri tergolong cukup banyak dan kerupuk sanjai yang di olah juga beragam. Industri pengolahan kerupuk sanjai yang terdapat di Kota Payakumbuh merupakan usaha keluarga yang masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat manual. Dalam pengolohan dan pembuatan kerupuk sanjai dilakukan oleh beberapa orang tenaga kerja, serta menggunakan metode penjualan konvensional. Bisnis Industri pengolahan kerupuk sanjai ini banyak menyumbang untuk pendapatan daerah di Kota Payakumbuh dan mengurangi jumlah angka pengangguran.

Bisnis industri kerupuk sanjai berada pada kondisi persaingan yang semakin ketat. Biaya produksi yang sangat tinggi pada saat ini mengakibatkan kuantitas hasil produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh relatife rendah,

dimana bahan baku dengan kualitas baik di pasaran sangat tinggi, namun untuk kelangsungan proses produksi pedagang harus membeli dengan harga yang tinggi sebab harga bahan baku yang murah tidak menjamin hasil produksi yang berkualitas. Biaya produksi tidak sebanding dengan laba yang di dapatkan dari pedagang, mengakibatkan pendapatan kerupuk sanjai menurun. Kondisi keuangan yang tidak stabil akibat dari menurunnya pendapatan pedagang menyulitkan mereka untuk membayar upah pekerja dan berdampak pada menurunnya kualitas tenaga kerja dalam membantu meningkatkan produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Harga Bahan Baku, Kualitas Tenaga Kerja Dan Upah Terhadap Produksi Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh**”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh harga bahan baku terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?
2. Seberapa besar pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?
3. Seberapa besar pengaruh upah terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?
4. Seberapa besar pengaruh harga bahan baku, kualitas tenaga kerja, upah secara bersama sama berpengaruh terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga bahan baku terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga bahan baku, kualitas tenaga kerja, upah secara bersama sama berpengaruh terhadap produksi kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 1. Dapat digunakan sebagai masukan dalam skripsi yang bersangkutan.
 2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.
 3. Bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dalam usaha untuk memperluas wawasan dan menambah daftar pustakanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademis sebagai penunjang pembuatan skripsi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pengusaha kerupuk yang ada di Kota Payakumbuh untuk lebih memfokuskan pada kualitas produksi kerupuk agar kerupuk sanjai dapat lebih bersaing baik dalam segi harga maupun kualitas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan studi di jenjang Strata satu (1)